

**PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN  
PADA MAHASISWA BARU DI IAIN  
PALANGKA RAYA**



**OLEH:  
NOR FAHMI RIZKAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2022M/ 1443 H**

**PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN  
PADA MAHASISWA BARU DI IAIN  
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:  
Nor Fahmi Rizkan  
NIM: 1801112425

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022M/ 1443H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nor Fahmi Rizkan  
NIM : 1801112425  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Evaluasi Penerapan Metode Tilawati Dalam Kemampuan Membaca Alquran Pada Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.



**Nor Fahmi Rizkan**  
**NIM. 1801112425**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Metode Tilawati Dalam Kemampuan Membaca Alquran Pada Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya

Nama : Nor Fahmi Rizkan

NIM : 1801112425

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata I (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 21 Juni 2022

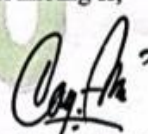
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.  
NIP. 19730601 199903 2 005

Pembimbing II,



Cecep Zakarias El Bilad, S.IP, M.Ud  
NIP. 19860730 202012 1 008

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.  
NIP. 19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
Saudari Nor Fahmi Rizkan

Palangka Raya, 21 Juni 2022

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di –  
PALANGKA RAYA

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NOR FAHMI RIZKAN  
NIM : 1801112425  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Judul Skripsi : **EVALUASI PENERAPAN METODE TILAWATI  
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA  
MAHASISWA BARU DI IAIN PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.  
NIP. 19730601 199903 2 005

Pembimbing II,



Cecep Zakarias E/Bilad, S.IP, M.Ud  
NIP. 19860730 202012 1 008

### PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran  
Membaca Alquran Pada Mahasiswa Baru di IAIN  
Palangka Raya

Nama : Nor Fahmi Rizkan

N I M : 1801112425

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juni 2022 M/ 28 Dzulqoidah 1443 H

### TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M.Pd  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag  
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag  
(Penguji)
4. Cecep Zakarias El Bilad, S.Ip., M.Ud  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya,



Hj. Rofiqul Jennah, M.Pd  
1803 199303 2 001

# **PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN PADA MAHASISWA BARU DI IAIN PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membaca Alquran sesuai dengan *makhraj* dan ilmu *tajwid*, dengan bacaan Alquran yang baik, mahasiswa akan mampu memahami kaidah ilmu *tajwid* sehingga dapat memudahkan dalam melafalkan huruf-huruf yang ada dalam kitab Alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara klasikal; 2) Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara individual; 3) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati bagi mahasiswa baru IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua BMQ IAIN Palangka Raya dengan informan yang berjumlah 13 orang yaitu ketua panitia tilawati, tutor BMQ tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 6 orang dan mahasiswa tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan analisis data dalam penelitian berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa baru di IAIN Palangka Raya adalah: 1) Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara klasikal dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun tiga teknik pembelajaran membaca Alquran secara klasikal, yaitu tutor membaca mahasiswa mendengarkan, kemudian tutor membaca mahasiswa menirukan bacaan tutor, kemudian tutor dan mahasiswa membaca bersama-sama; 2) Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara individual menggunakan teknik baca simak serta dalam proses pembelajaran membaca Alquran dengan teknik baca simak ini, mahasiswa tidak membaca satu halaman secara langsung, melainkan mahasiswa membaca satu baris secara bergiliran, yaitu mahasiswa pertama membaca baris pertama, mahasiswa kedua membaca baris kedua pada halaman, begitu pun selanjutnya sampai mahasiswa terakhir ; 3) Terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa baru di IAIN Palangka Raya, di samping itu juga terdapat upaya yang dilakukan dalam mengatasi beberapa kendala dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa baru di IAIN Palangka Raya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Membaca Alquran, Metode Tilawati, Mahasiswa

# APPLICATION OF THE TILAWATI METHOD IN LEARNING TO READ THE QURAN TO NEW STUDENTS AT IAIN PALANGKA RAYA

## ABSTRACT

This research is motivated by the importance of reading the Quran in accordance with makhraj and tajwid science, with good Quranic reading, students will be able to understand the rules of tajwid science so that it can make it easier to recite the letters in the Quran.

This study aims to describe: 1) The application of the tilawati method in learning to read the Quran classically; 2) Application of the tilawati method in learning to read the Quran individually; 3) Obstacles faced in learning to read the Quran with the application of the tilawati method for new students of IAIN Palangka Raya.

This research uses qualitative methods. The subjects in this study were the head of BMQ IAIN Palangka Raya with 13 informants, namely the head of the tilawati committee, BMQ tutors for the 2021/2022 academic year totaling 6 people and students for the 2021/2022 academic year totaling 6 people. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The data validation in the study uses triangulation techniques and sources. Meanwhile, data analysis in research is in the form of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions / verification

The results of this study show that the application of the tilawati method in learning to read the Quran to new students at IAIN Palangka Raya is: 1) The application of the tilawati method in learning to read the Quran classically is carried out in three stages of activities including opening activities, core activities, and closing activities. As for the three learning techniques of reading the Quran classically, that is, the student reading tutor listens, then the student reading tutor imitates the tutor's reading, and the tutor and the student read together; 2) The application of the tilawati method in learning to read the Quran, students individually use the reading technique and in the learning process of reading the Quran with this reading technique, students do not read one page directly, but students read one line in turn, namely the first student reads the first line, the second student reads the second line on the page, and then until the last student; 3) There are several obstacles in the application of the tilawati method in learning to read the Quran to new students at IAIN Palangka Raya, in addition there are also efforts made in overcoming several obstacles in the application of the tilawati method in learning to read the Quran to new students at IAIN Palangka Raya.

**Keywords:** Learning to Read the Quran, Tilawati Method, Students



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., karena atas segala taufik, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Penerapan Metode Tilawati dalam Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan hasil penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yaitu Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yaitu Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Dosen Penasehat Akademik yaitu Ibu Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I yang selama masa perkuliahan saya, bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Pembimbing 1 saya yaitu Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag dan pembimbing 2 saya yaitu Bapak Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud, yang telah membimbing dengan intensif dan penuh kesabaran di tengah-tengah kesibukan, memberi motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan yang sangat baik kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sekaligus Ketua BMQ IAIN Palangka Raya yaitu Bapak Eka Suriansyah, M.S.I, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi ladang amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Palangka Raya, 20 Juni 2022  
Penulis,

Nor Fahmi Rizkan  
1801112425

## MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الاعراف/٧: ٢٠٤)

Artinya: “Jika dibacakan Al-Qur’an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati” (Kementerian Agama RI, 2019: 176).



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Rasa syukur tak terhingga atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan dan yang telah menghadirkan mereka yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada saya saat melalui masa-masa sulit.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Supiannor S.Hut, M.P dan Norlina. Serta kedua kakak kandung saya Nurul Faridah A,Md.Keb. dan Dina Auliya A.Md. Keb, Terima kasih banyak atas segala kasih sayang, nasehat, motivasi yang selalu diberikan dan atas segala do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, sehingga fahmi dapat melewati semua ini berkat doa mama dan abah. Terima kasih pula atas segala perjuangan mama dan abah selama ini, semoga mama dan abah selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga fahmi bisa selalu membahagiakan kalian semua.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya .....	5
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Definisi Operasional .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TELAAH TEORI.....</b>	<b>15</b>
<b>A. Deskripsi Teoritik .....</b>	<b>15</b>
1. Penerapan Metode Tilawati.....	15
2. Pembelajaran Membaca Alquran .....	25
<b>B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>27</b>
1. Kerangka Berpikir.....	27
2. Pertanyaan Penelitian .....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif .....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C. Instrumen Penelitian .....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Temuan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
1. Profil Bimbingan Membaca Alquran (BMQ) IAIN Palangka Raya ..	37
2. Visi dan Misi IAIN Palangka Raya.....	38
3. Deskripsi Singkat Subjek dan Informan Penelitian.....	39
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>40</b>
1. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Klasikal.....	48
2. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Individual.....	50
3. Kendala dalam Proses Pembelajaran Membaca Alquran dengan Penerapan Metode Tilawati Bagi Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya.....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
1. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Klasikal di IAIN Palangka Raya .....	60
2. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Individual di IAIN Palangka Raya .....	63
3. Kendala dalam Proses Pembelajaran Membaca Alquran dengan Penerapan Metode Tilawati Bagi Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya .....	65
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	9
Tabel 2.1 Alokasi Waktu Belajar Metode Tilawati .....	19
Tabel 2.2 Teknik Klasikal .....	20
Tabel 3.1 <i>Schedule Time</i> .....	31



## DAFTAR SINGKATAN

IAIN : Institut Agama Islam Negeri

BMQ : Bimbingan Membaca Alquran

PMQ : Praktik Membaca Alquran

DKK : Dan Kawan Kawan

VN : Voice Note

PPT : Power Point

WA : WhatsApp

SWT : Subhanahu wa Ta'ala

SAW : Shallallahu 'Alaihi Wassalam





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Alquran merupakan petunjuk hidup bagi setiap umat Islam yang berisi kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril as. Untuk dapat memahami dan mengamalkan Alquran yang merupakan pedoman dan petunjuk hidup, maka setiap umat Islam harus mampu membaca Alquran dengan benar sesuai kaidah-kaidahnya (aturan membaca Alquran). Sebab wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca, seperti yang terdapat pada Q.S. al-‘Alaq (96): 3-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Kementerian Agama RI, 2019: 597).

Perintah membaca juga terdapat dalam Q.S. Al-Muzammil (73): 4 sebagai berikut:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “... dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan” (Kementerian Agama RI, 2019: 574).

Berdasarkan ayat-ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap umat Islam diperintahkan untuk membaca, dengan membaca maka akan mudah memahami isi yang terkandung di dalam Alquran. Keputusan Bersama Menteri

Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 juga menyatakan bahwa perlunya suatu usaha dalam peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi setiap umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Alquran di dalam kehidupan sehari-hari (Atho'ulloh dan Khambali, 2018: 541).

Membaca Alquran mempunyai kaidah yang tidak bisa dilanggar. Menurut Qowim (2019: 20), membaca Alquran itu harus sesuai dengan panduan ilmu *tajwid*, dibaca dengan perlahan-lahan, tenang, juga disertai dengan perenungan. Menurut Hartati, dkk (2016: 9), apabila dalam membaca Alquran tidak sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid*, maka hal itu akan merubah makna atau arti yang sebenarnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agar seseorang dapat membaca Alquran dengan baik, maka harus memahami kaidah ilmu *tajwid* sehingga dapat memudahkan dalam menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam kitab Alquran.

Belajar merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh setiap orang, maka dari itu pemahaman mengenai Alquran harus ditingkatkan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menangkap dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Proses tersebut tidak lepas dari peran seorang pendidik dan metode yang digunakannya saat mengajar. Menurut Qowim (2019: 22), penggunaan metode seorang pendidik dalam mengajar membaca Alquran harus diperhatikan. Dengan penggunaan metode yang tepat, maka tujuan pengajaran yang ingin dicapai mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

Metode tilawati adalah suatu cara dalam belajar membaca Alquran dengan menggunakan nada-nada tilawah dan pendekatan yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan individual baca simak sehingga dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik, tuntas dan khatam dalam membaca Alquran (Patimah, dkk, 2021: 2).

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (IAIN Palangka Raya) merupakan perguruan tinggi yang memiliki program mata kuliah khusus yaitu Bimbingan Membaca Alquran (BMQ). Menurut ketua penyelenggara BMQ periode 2020 sampai sekarang (Eka Suriansyah), bahwa program BMQ di IAIN Palangka Raya ini merupakan program dari Wakil Rektor 1 dan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sebagai penyelenggara dari program tersebut. Program mata kuliah ini disediakan dan wajib diikuti bagi seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa baru. Selain itu, dalam pelaksanaan program pengajaran tersebut menerapkan metode tilawati sebagai peninjau keberhasilan dalam proses pengajaran Alquran.

Program pengajaran BMQ di IAIN Palangka Raya dengan menerapkan metode tilawati dimulai pada semester ganjil tahun 2019. Hasil wawancara dengan ketua penyelenggara BMQ periode 2019 (Ahmadi), bahwa program BMQ di IAIN Palangka Raya merupakan program Institut dari Wakil Rektor 1 dan UPT Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya sebagai penyelenggaranya serta setiap mahasiswa dari berbagai fakultas dan prodi wajib mengikuti program tersebut. Alasan perpindahan metode sebelumnya ke metode tilawati adalah masih kurangnya standarisasi, baik

dari segi materi maupun pengajar (tutor). Untuk memenuhi standarisasi pengajar (tutor) metode tilawati, calon pengajar akan diuji kemampuannya melalui seleksi dari panitia penyelenggara agar memenuhi syarat standarisasi tilawati. Selain pelatihan tilawati untuk mahasiswa, pelatihan tutor juga dilakukan setiap satu bulan sekali secara berkesinambungan sebagai bahan seleksi lanjutan kemampuan setiap tutor. Adapun pengelompokan mahasiswa dalam program pengajaran BMQ ini berdasarkan pada kemampuan setiap mahasiswa tersebut. Waktu pengajaran BMQ dilakukan selama dua semester dengan jumlah pertemuan sebanyak tiga puluh kali agar setiap mahasiswa lancar dalam membaca Alquran. Apabila pengajaran BMQ dilaksanakan hanya sebanyak enam belas kali pertemuan, maka pengajaran yang dilakukan dianggap kurang efektif. Penerapan metode tilawati ini dilakukan dalam dua cara bimbingan yaitu bimbingan secara online dan offline. Mahasiswa yang mengikuti pengajaran BMQ dinyatakan lulus apabila telah mencapai target yang diinginkan yaitu selesai sampai jilid 4.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa tutor yang membimbing, menurut S (08 November 2021), masih ada beberapa mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Alquran dan kurang memahami kaidah-kaidah dalam hukum bacaan Alquran. Ditambah lagi menurut RTS (10 November 2021), bahwa masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya dan kurangnya antusias dari mahasiswa dalam mengikuti program bimbingan pembelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa

mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang mengikuti program BMQ di IAIN Palangka Raya, menurut AF (1 Februari 2022), bahwa program BMQ yang dilaksanakan dengan menggunakan metode sebelum metode tilawati bisa diterima dengan baik, namun pada waktu pelaksanaan sering berbenturan dengan mata kuliah, dan pembimbing (tutor) jarang hadir sehingga materi yang diterima kurang maksimal dan bisa mempengaruhi nilai akhir. Ditambah lagi menurut RMF (1 Februari 2022), bahwa pengadaan program BMQ dalam pembelajaran membaca Alquran sangat bagus karena dapat mengasah kemampuan lagi, hanya saja masih ada kekurangan dalam segi waktu belajar karena pembimbing jarang berhadir sehingga ilmu yang didapatkan hanya sedikit.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan masalah tersebut. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Pada Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya”**.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya**

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fuji Alfianti dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur’an (Studi di TPA Sabilal Qur’an)”** dari

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran anak kelas I TPA Sabilal Qur'an setiap harinya dengan penggunaan teknik dalam metode tilawati yaitu secara klasikal dan baca simak sehingga pembelajaran menjadi menjadi sangat efektif dan sarana prasarana sangat memadai yang membuat anak tidak jenuh karena metode tilawati ini menggunakan nada sehingga anak dapat dengan mudah mengingatnya.

2. Penelitian oleh Tiara Ikhsani dalam skripsi yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)" dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, penerapan pembelajaran Alquran dengan metode tilawati berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati. *Kedua*, hasil dari pembelajaran dengan metode tilawati dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Alquran para siswa yang terlihat dari hasil penilaian atau *munaqasyah* yang telah dilaksanakan dan pembelajaran dengan metode tilawati juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri para siswa. *Ketiga*, faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode tilawati adalah sarana dan prasarana yang memadai, jalinan komunikasi yang

baik antara lembaga dan orang tua, kerjasama yang baik antar guru, input siswa yang telah memiliki latar belakang baca tulis Alquran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah cuaca, perekrutan guru tilawati, kemampuan anak yang berbeda-beda.

3. Penelitian oleh Nofiatun Ariska dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat” dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, penerapan metode tilawati di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat selalu dilakukan oleh guru terbukti dengan skor rata-rata 2,66%. *Kedua*, kemampuan membaca Alquran siswa kelas III MIN Kotawaringin Barat sangat baik dapat diketahui dari rata-rata 94,26%. *Ketiga*, terdapat pengaruh signifikan penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Alquran siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat, hal ini terbukti dengan adanya  $F_{hitung}$  sebesar 8,04 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 sebesar 4,09. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
4. Penelitian oleh Nisma Syifa Fauziah dan Fajar Syarif dengan judul “Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDI Al-Hidayah Pamulang” dalam *Jurnal Qiro’ah* Volume 1 Nomor 1 tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses

pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode tilawati berjalan dengan baik karena guru sangat berperan penting terhadap metode sehingga hasil yang dicapai siswa sangat berpengaruh dengan kompetensi guru dalam penyampaian metode.

5. Penelitian oleh Andri Sungkowo dengan judul “Analisis Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SD Al-Madina Wonosobo” dalam *Jurnal Ilmiah PGMI* Volume 6 Nomor 1 tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebelum menggunakan metode tilawati peserta didik sudah cukup menguasai materi namun kemampuan setiap peserta didik tidak sama dan kurang merata, dalam penerapan metode tilawati di SD Al-Madina menggunakan pendekatan klasikal dan individual dengan tiga cara yaitu teknik satu guru membaca peserta didik mendengarkan, teknik dua guru membaca peserta didik menirukan, dan teknik tiga guru dan peserta didik membaca bersama-sama. Adapun dampak yang dihasilkan dalam menerapkan metode tilawati yakni semua peserta didik mendapatkan pelajaran yang sama yang berdampak pada kemampuan merata pada setiap peserta didik dalam belajar Alquran dengan irama.

Untuk mempermudah melihat kebaruan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk tabel berikut:



Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	2	3	4	5
1.	Skripsi oleh Fuji Alfianti (2019) “Efektifitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Alquran (Studi di TPA Sabilal Qur’an)” di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.	Objek penelitian adalah metode tilawati	Mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Alquran bagi siswa	Mendeskripsikan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran bagi mahasiswa
2.	Skripsi oleh Tiara Ikhsani (2020) “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)” di IAIN Ponorogo.	Objek penelitian adalah metode tilawati	Bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran bagi siswa	Bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran bagi mahasiswa

1	2	3	4	5
3.	Skripsi oleh Nofiatun Ariska (2018) “Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat” di IAIN Palangka Raya.	Objek penelitian adalah metode tilawati	Menekankan pada pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Alquran bagi siswa	Menekankan pada penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran bagi mahasiswa
PE	Jurnal oleh Nisma Syifa Fauziah dan Fajar Syarif (2020) “Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDI Al-Hidayah Pamulang” di IIQ Jakarta.	Objek penelitian adalah metode tilawati	Bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran	Bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran
5.	Jurnal oleh Andri Sungkowo (2020) “Analisis Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SD Al Madina Wonosobo” di STIT Tunas Bangsa Banjarnegara.	Objek penelitian adalah metode tilawati	Bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran sebelum menggunakan metode tilawati, penerapannya, dan dampak yang dihasilkan	Bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran bagi mahasiswa

### **C. Fokus Penelitian**

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti, maka penelitian ini membatasi fokus permasalahan. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa baru IAIN Palangka Raya.
2. Mahasiswa yang mengikuti bimbingan membaca Alquran pada tahun ajaran 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara klasikal?
2. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara individual?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati bagi mahasiswa baru IAIN Palangka Raya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara klasikal.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara individual.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati bagi mahasiswa baru IAIN Palangka Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati.

2. Secara Praktis

- a) Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sebagai bahan acuan dalam penerapan pembelajaran membaca Alquran mahasiswa khususnya pada penerapan metode tilawati.
- b) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait istilah-

istilah yang menjadi fokus pembahasan ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode Tilawati adalah salah satu metode atau cara dalam belajar membaca Alquran dengan menggunakan lagu *rost* yang terdiri dari enam jilid serta menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak.
2. Pembelajaran membaca Alquran adalah suatu kegiatan belajar di mana pengajar menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai cara membaca Alquran dengan baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu *tajwid*.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bab I yaitu pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu telaah Teori di dalamnya meliputi deskripsi teoritik (penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa) serta kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III yaitu metode Penelitian di dalamnya meliputi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV yaitu pemaparan data di dalamnya meliputi temuan penelitian (profil BMQ IAIN Palangka Raya dan visi misi IAIN Palangka Raya) dan hasil penelitian (penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran secara klasikal dan individual serta kendala dalam proses pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilatwati bagi mahasiswa).

Bab V yaitu pembahasan yang di dalamnya meliputi hasil penelitian (penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran secara klasikal dan individual serta kendala dan upaya dalam mengatasi pembelajaran Alquran dengan penerapan metode tilawati).

Bab VI yaitu penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan yang diambil mengacu pada hasil penelitian di bab sebelumnya dan saran peneliti. Di bagian akhir, terdapat daftar pustaka yaitu referensi-referensi yang digunakan sebagai rujukan teori dalam penelitian yang dilakukan dan lampiran-lampiran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Penerapan Metode Tilawati**

###### **a. Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Dimiyati (2022: 24), bahwa penerapan diartikan sebagai perbuatan menerapkan. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk menjacapi tujuan yang telah dirumuskan (Parnawi, 2020: 67). Menurut Nugroho dalam Ermanovida, dkk (2021: 48), penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

###### **b. Metode Tilawati**

Metode secara harfiah yang diartikan sebagai cara. Adapun dalam pengertian umum, metode berarti suatu cara atau langkah yang dipakai dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Sutikno, 2021: 61). Menurut Zakiah Daradjat dalam Haris (2015: 9) mengatakan bahwa metode merupakan suatu teknik penyampaian pelajaran kepada siswa yang dimaksudkan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan guru atau pendidik dalam

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Secara bahasa *Tilawati* berarti bacaanku. Metode tilawati adalah metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan juga teknik baca simak (Amalia dan Ainurrohmah, 2015: 297).

Metode tilawati merupakan metode membaca Alquran yang disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari H. Hasan Sadzili, H. Ali Muaffa dkk yang kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya, di mana metode ini menekankan dalam pengajaran Alquran kepada siswa yaitu dengan pendekatan seni, hal ini dilakukan agar siswa dalam belajar Alquran terasa menjadi lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan saat belajar (Nur'aini, 2020: 28).

#### c. Target Kualitas Pembelajaran Metode Tilawati

Menurut Muaffa, dkk (2018: 9) mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dalam kegiatan pembelajaran ditetapkan targetnya yang diharapkan siswa memiliki kemampuan “Bacaan Tartil” dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Tilawati jilid 1, siswa mampu membaca huruf hijaiyah berharokat *fathah*, baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar.



- 2) Tilawati jilid 2, siswa membaca kalimat yang berharokat *kasroh*, *dhommah*, *fathatain*, *dhommataini* dan *kasrotain* dengan benar, bacaan panjang pendek 2 harokat (*mad thobi'i*) dan pendek 1 ketukan.
- 3) Tilawati jilid 3, siswa mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan.
- 4) Tilawati jilid 4, siswa mampu membaca huruf yang bertasydid, *mad wajib*, *mad jaiz*, *ghunnah*, *ikhfa haqiqi*, bacaan *waqof*, dan harful *muqotto'ah*.
- 5) Tilawati jilid 5, siswa mampu membaca hukum bacaan *idghom bighunnah* dan *idghom bilaghunnah*, *qolqolah*, *iqlab*, *ikhfa syafawi* dan *idzhar halqi*.
- 6) Tilawati jilid 6, siswa mampu membaca kalimat *ghorib* dan *musykilat* dalam Alquran.

d. Pengelolaan Metode Tilawati

Menurut Muaffa, dkk ( 2018: 10-16) dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, proses pengelolaan pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati tingkat jilid meliputi sebagai berikut.

1) Prinsip Pembelajaran

Ada beberapa prinsip pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode tilawati. Penulis sampaikan sebagai berikut.

- a) Diajarkan dengan cara praktis.

- b) Menggunakan lagu *rost*.
  - c) Diajarkan secara klasikal dengan menggunakan peraga.
  - d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak.
- 2) Media Mengajar

Adapun media yang diperlukan dalam kegiatan mengajarkan Alquran menggunakan metode tilawati sehingga proses dalam belajar mengajar dapat berhasil diantaranya sebagai berikut.

- a) Buku pegangan siswa
  - (1) Buku tilawati.
  - (2) Buku kitabaty.
  - (3) Buku materi hafalan.
  - (4) Buku pendidikan *akhlaqul karimah* dan *aqidah* Islam.
- b) Perlengkapan mengajar
  - (1) Peraga tilawati.
  - (2) Sandaran peraga.
  - (3) Alat penunjuk untuk peraga.
  - (4) Meja belajar.
  - (5) Buku prestasi siswa.
  - (6) Lembar program dan realisasi pembelajaran.
  - (7) Buku panduan kurikulum.

3) Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa

yang melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga mempermudah interaksi antara guru dan siswa.

#### 4) Proses Pembelajaran

Menurut Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 12) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

##### a) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai jilid 1 sampai jilid 5 ditambah lagi jilid 6 yang berisi tentang bacaan *ghorib* dan *musykilat* (bacaan-bacaan yang sulit dalam Alquran) adalah 75 menit setiap pertemuan dengan tahapan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1.**  
**Alokasi Waktu Belajar Metode Tilawati**

TAHAP	WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
1	5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>rost</i>
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>rost</i>
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca Simak	Lagu <i>rost</i>
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>rost</i>
5	5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>rost</i>

b) Penerapan pembelajaran

(1) Klasikal

Menurut Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 13-14), klasikal ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

(a) Manfaat klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga, yaitu:

- Pembiasaan bacaan dengan benar.
- Membantu siswa melancarkan buku.
- Memudahkan dalam penguasaan lagu *rost*.
- Melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah halaman akhir.

(b) Teknik klasikal

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.2.**  
**Teknik Klasikal**

<b>TEKNIK</b>	<b>GURU</b>	<b>SISWA</b>
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik ini tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, akan tetapi disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan siswa.

## (2) Individual Baca Simak

Menurut Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 15), individual baca simak merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yakni yang satu membaca dan yang lain menyimak.

### (a) Manfaat baca simak

Menurut Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 16), ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati, diantaranya:

- Siswa menjadi tertib dan tidak ramai.
- Pembagian waktu dalam mengajar setiap siswa adil.
- Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.
- Mendapat rahmat.

### (b) Penerapan teknik individual baca simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan metode tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut.

- Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.

- Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, adapun yang digunakan adalah klasikal teknik 2.
- Siswa membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing siswa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.
- Setelah 1 halaman selesai dibaca, diulang secara klasikal dengan menggunakan teknik 3 untuk pemantapan.

#### 5) Ketentuan Kenaikan Halaman

Kenaikan halaman dilakukan secara bersama-sama dalam kelas dengan ketentuan halaman diulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70% dari jumlah siswa yang aktif dan halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70% dari jumlah siswa yang aktif (Muaffa, dkk, 2018: 17).

#### e. Evaluasi/ *Munaqasah*

Evaluasi/ *munaqasah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data mengenai perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa setelah melalui proses pembelajaran (Muaffa, dkk, 2018: 22).

1) Manfaat Evaluasi/ *Munaqasah*

- (a) Bagi siswa, yaitu menumbuhkan sikap percaya diri dan memberikan motivasi pada siswa dalam peningkatan prestasi.
- (b) Bagi guru, yaitu sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar dan mengetahui kemampuan siswa dan memberikan masukan sebagai bahan dalam untuk pengisian nilai akhir.
- (c) Bagi lembaga, yaitu sebagai pemberi masukan untuk bahan perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru, memberikan masukan dalam hal sebagai pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- (d) Bagi orang tua, yaitu sebagai pemberi informasi berkenaan dengan kemampuan anak dan memberikan *feedback* agar orang tua menjadi semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.

2) Macam-Macam Evaluasi/ *Munaqasah*

(a) *Pre-test*

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui taraf perkembangan dan kemampuan siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar sebagai bahan untuk pengelompokkan kelas.

(b) Harian

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru di setiap hari guna menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama-sama dalam satu kelas dengan pelaksanaannya sebagai berikut.

- Halaman diulang jika siswa yang lancar kurang dari 70%.
- Halaman akan dilanjutkan jika siswa yang lancar minimal 70%.

(c) Kenaikan jilid

Evaluasi ini dilakukan secara periodik dengan *munaqasah* oleh lembaga guna menentukan kenaikan jilid buku tilawati (Muaffa, 2018: 23).

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

1) Kelebihan metode tilawati

- Teknik klasikal individual yang mana digunakan untuk mendukung kelancaran membaca siswa karena selain siswa membaca sendiri siswa juga dapat menyimak bacaan siswa lainnya.
- Teknik baca simak sehingga pembagian waktu setiap siswa menjadi adil.
- Terdapat alat penunjang dalam belajar mengajar yaitu buku tilawati dan tajwid.



- Terbiasa membaca Alquran dengan tilawati, sehingga menjadikan siswa memiliki jiwa Qurani.

## 2) Kekurangan metode tilawati

- Dalam menerapkan metode tilawati guru harus mengikuti pelatihan.
- Dengan pendekatan lagu yang digunakan dalam metode tilawati dikhawatirkan tidak terjadi dengan intensif.
- Penerapan teknik baca simak biasanya siswa yang merasa sudah bisa membaca tidak antusias dalam menyimak.
- Diperlukan waktu yang lama untuk mampu dalam membaca Alquran harus dengan tilawati sekaligus (Nur'aini, 2020: 28-29).

## 2. Pembelajaran Membaca Alquran

### a. Pengertian Pembelajaran Membaca Alquran

Istilah “pembelajaran membaca Alquran” terdiri dari tiga suku kata yaitu pembelajaran, membaca, dan Alquran. Menurut Hanafi, dkk (2018: 477), pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan secara istilah, pembelajaran adalah upaya seorang pendidik dalam membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Membaca merupakan kemampuan mengenali juga memahami isi dari sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Menurut Tarigan dalam Hidayat, dkk (2018: 79) membaca

ialah suatu proses di mana dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dengan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Alquran merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril as. yang menjadi mukjizat atas kerasulannya untuk dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia yang disampaikan secara mutawatir dalam mushaf dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya (Ma'mun, 2018: 56).

Menurut Ajahari (2018: 4) menyatakan bahwa Alquran merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw dengan melalui perantara malaikat Jibril as., diturunkan dalam bahasa Arab dan membaca Alquran termasuk ibadah kepada Allah Swt. yang bernilai pahala.

Menurut Hanafi, dkk (484), esensi utama dari pembelajaran membaca Alquran bagi para santri atau peserta didik dalam Islam adalah agar tidak terjadinya kemerosotan agama dan generasi Qurani. Oleh karena itu, gerakan membaca Alquran merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas umat terkhusus pada umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Allah merupakan suatu upaya pendidik dalam dalam menuntun peserta didik agar mampu membaca bacaan-bacaan

yang ada di dalam Alquran baik secara huruf, kata ataupun rangkaiannya.



b. Tujuan Pembelajaran Membaca Alquran

Menurut Hanafi, dkk (2018: 480) menyebutkan ada tujuan pembelajaran membaca Alquran. Penulis uraikan sebagai berikut.

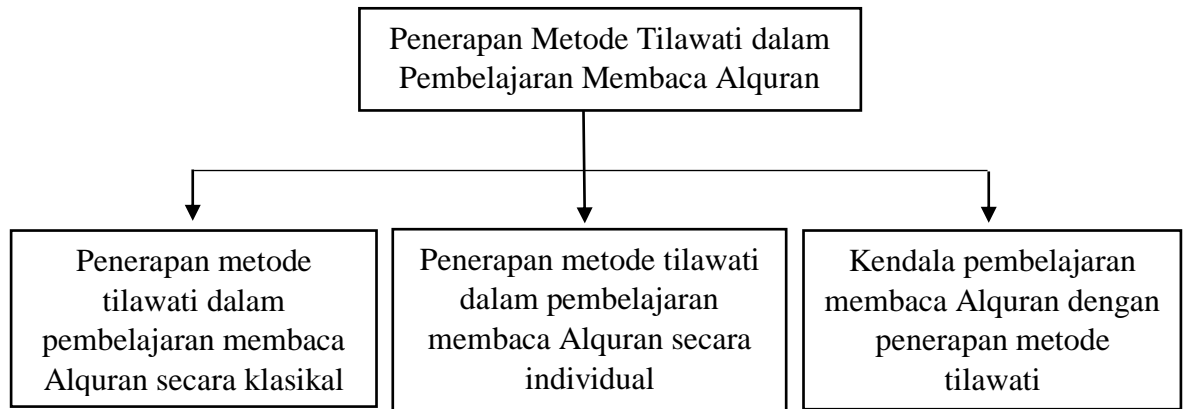
- 1) Mendidik peserta didik agar meyakini dan menghormati Alquran sebagai kitab suci.
- 2) Mendidik peserta didik agar mampu terbiasa membaca Alquran sesuai ilmu tajwid.
- 3) Mendidik peserta didik agar mampu menghafal doa-doa, surah-surah pendek, dan ayat-ayat pilihan.
- 4) Mendidik peserta didik agar mampu mengerjakan sholat dengan baik.
- 5) Mendidik peserta didik agar terbiasa mengerjakan amal sholeh.

**B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

**1. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran membaca Alquran membutuhkan sebuah metode yang efektif agar tercapai keberhasilan yang lebih tinggi dan merata (Fuadah, dkk, 2017: 29). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang menerapkan program khusus Bimbingan Membaca Alquran (BMQ) dengan penerapan metode tilawati. Tujuan dari adanya program BMQ ini adalah agar seluruh mahasiswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu *tajwid* dan *makharijul hurufnya*. Untuk memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari skema berikut:

### Skema 2.3. Kerangka Berpikir



## 2. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada kerangka berpikir di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara klasikal?
  - Bagaimana proses penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran mahasiswa secara klasikal?
- b. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara individual?
  - Bagaimana proses penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran mahasiswa secara individual?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati bagi mahasiswa baru IAIN Palangka Raya?

- Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati bagi mahasiswa baru IAIN Palangka Raya?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2018: 7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ialah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar bukan menekankan pada angka. Data yang telah terkumpul dianalisis kemudian dideskripsikan untuk mudah dipahami oleh orang lain.

Adanya metode kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail dan komprehensif terkait penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran baik secara klasikal maupun individual, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati pada mahasiswa baru di IAIN Palangka Raya. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan tidak menggunakan statistika.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2022 hingga April 2022 dengan *Schedule Time* sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Schedule Time**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Tahun 2021		Tahun 2022					
		11	12	1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan Proposal	■							
2	Bimbingan dan Revisi		■	■	■				
3	Seminar Proposal				■				
4	Revisi Proposal				■				
5	Pengumpulan Data					■	■		
6	Analisa Data						■	■	
7	Pembuatan Draft Laporan						■	■	
8	Ujian Munaqasah								■

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Islam IAIN Palangka Raya bertempat di Jalan George Obos Kompleks *Islamic Centre* Palangka Raya, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian yaitu IAIN Palangka Raya memiliki program khusus Bimbingan Membaca Alquran (BMQ) dengan penerapan metode tilawati bagi setiap mahasiswa baru dan permasalahan dalam penelitian ini terdapat di Perguruan Tinggi tersebut.

## C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 203), instrumen penelitian adalah alat bagi seorang peneliti dalam mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan hasilnya menjadi lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian penerapan metode tilawati dalam



pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa baru ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua BMQ IAIN Palangka Raya. Adapun yang menjadi informan adalah ketua panitia tilawati, 6 tutor BMQ dan 6 mahasiswa baru (peserta BMQ). Penentuan informan ini berdasarkan kriteria berikut:

###### **a. Kriteria informan (tutor BMQ)**

- 1) Tutor BMQ IAIN Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/2022
- 2) 5 orang tutor BMQ dari Mahad dan 1 orang tutor BMQ di luar Mahad (diambil secara acak dari 91 tutor BMQ IAIN Palangka Raya)

###### **b. Kriteria informan (peserta BMQ)**

- 1) Mahasiswa yang mengikuti BMQ IAIN Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/2022
- 2) 6 mahasiswa dari fakultas yang berbeda dengan prodi yang berbeda (diambil secara acak dengan ketentuan 1 orang dari FUAD, 1 orang dari FEBI, 1 orang dari FSYA, dan 3 orang dari FTIK) alasan diambil 3 orang mahasiswa dari FTIK karena berlatar belakang pendidikan, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar, terkhusus pendidikan

dalam membaca Alquran agar peserta didik dapat fasih dan benar dalam membaca Alquran.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa baru IAIN Palangka Raya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data secara sistematis terhadap objek penelitian baik langsung maupun tidak langsung (Hardani, dkk, 2020: 125). Melalui teknik ini, peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja yang terjadi di lapangan dalam penerapan metode tilawati bagi mahasiswa. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi non-partisipan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017: 197), observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung, namun hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini sebagai berikut.

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati.

- b. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan terwawancara guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Abubakar, 2021: 68). Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), di mana responden lebih bebas dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi pada topik yang telah disiapkan (Sugiyono, 2018: 116). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah agar peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran membaca Alquran dengan menerapkan metode tilawati bagi mahasiswa.
- b. Kendala selama proses pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan sebagai pembuktian suatu kejadian (Sidiq dan

Choiri, 2019: 73). Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik ini sebagai berikut.

- a. Materi-materi metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran.
- b. Foto-foto kegiatan proses pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data diperlukan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya. Mendapatkan data yang valid sangat diperlukan, untuk memvalidasi ini peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan data yang telah dikumpulkan sekaligus menguji kredibilitas (keakuratan) data (Sugiyono, 2018: 125). Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Teknik, yaitu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berbeda-beda dari sumber yang sama, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi Sumber, yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama terhadap beberapa sumber yang berbeda, seperti ketua panitia BMQ, ketua tilawati Kalteng, Tutor BMQ, dan mahasiswa baru (peserta BMQ).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 131). Adapun analisis yang digunakan adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 134-141) sebagai berikut.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), ialah kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), ialah merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang penting dan memfokuskan tema dan polanya yaitu penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran.
3. *Data Display* (Penyajian Data), ialah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya sehingga mudah dipahami yaitu berkaitan dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa baru IAIN Palangka Raya. Data-data yang diperoleh kemudian dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, ialah langkah dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan antardata yang telah disusun untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada, setelah ditarik kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Bimbingan Membaca Alquran (BMQ) IAIN Palangka Raya**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya atau lebih dikenal dengan sebutan IAIN Palangka Raya merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan yang ada di Kalimantan Tengah dan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang ada di Kalimantan Tengah. IAIN Palangka Raya merupakan perguruan tinggi yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru IAIN Palangka Raya memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi pendidikan, tidak semua mahasiswa baru merupakan alumni sekolah yang berbasis agama Islam seperti MTs atau MA. Oleh karena itu, IAIN Palangka Raya memiliki program dalam mempelajari cara membaca Alquran, yaitu Bimbingan Membaca Alquran (BMQ). Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Munculnya BMQ di IAIN Palangka Raya adalah untuk menjadi solusi untuk *Input* STAIN dengan latar pendidikan yang berbeda-beda dari SMA/ SMU, SMK, dan MAN. Kemudian dari pendidikan yang berbeda ini, tidak ada jaminan kualitas membaca Alqurannya. Maka dari itu dibikin program BMQ untuk memenuhi standarisasi mahasiswa bisa membaca Alquran (Hasil wawancara dengan ketua BMQ, Bapak ES Pada hari Rabu, 23 Maret 2022 pukul 10.30 WIB).

Program Bimbingan Membaca Alquran (BMQ) merupakan salah satu program prioritas Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Palangka Raya, serta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sebagai pelaksana. Program BMQ adalah program pengenalan secara teoritis ilmu *tajwid* kepada mahasiswa baru IAIN Palangka Raya. Setelah mengikuti BMQ, maka diharapkan seluruh mahasiswa menguasai secara teoritis tentang ilmu *tajwid*, serta dapat mengamalkan ilmu *tajwid* dengan membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

## 2. Visi dan Misi IAIN Palangka Raya

### a. Visi

“Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul, Berkarakter Islami, Terpercaya di kawasan Asia Pada Tahun 2039”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu-ilmu keislaman yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal serta berwawasan global.
- 2) Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, berdampak kepada pengembangan Islam Moderat, kearifan lokal dan kelestarian lingkungan, kepentingan akademis dan sosial kemasyarakatan.

- 3) Mengembangkan pola pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islam Moderat dan kelestarian lingkungan.
- 4) Memperluas jaringan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- 5) Menyelenggarakan manajemen modern dalam memberikan kepuasan kepada civitas akademika dan *stakeholder*.

### 3. Deskripsi Singkat Subjek dan Informan Penelitian

ES merupakan salah satu dosen tetap di IAIN Palangka Raya, Fakultas Syariah, yang sekaligus menjabat sebagai Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya juga sebagai Ketua BMQ (Bimbingan Membaca Alquran) di IAIN Palangka Raya dari tahun 2020 hingga sekarang serta dalam penelitian ini, beliau berkedudukan sebagai subjek penelitian.

Adapun MSQ merupakan Direktur Tilawati Palangka Raya dari tahun 2018 hingga sekarang, dalam penelitian ini terkait program BMQ dengan penerapan metode tilawati, beliau berkedudukan sebagai informan penelitian. Kemudian 6 tutor lainnya yaitu ARI, MFA, RTS, ARA, IM, dan AM merupakan mahasiswa IAIN Palangka Raya, sekaligus sebagai tutor BMQ di IAIN Palangka Raya serta dalam penelitian ini juga berkedudukan sebagai informan penelitian. Begitu juga PSH, N, AH, SR, MIB, dan NA yang merupakan mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang



mengikuti BMQ di IAIN Palangka Raya, dalam penelitian ini mereka juga berkedudukan sebagai informan penelitian.

## **B. Hasil Penelitian**

Program BMQ bagi mahasiswa baru dengan metode tilawati di IAIN Palangka Raya memiliki tujuan meningkatkan kemampuan dan memiliki kompetensi membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Tujuan ini sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Tujuannya pertama untuk meningkatkan kualitas. Maka kita coba metode tilawati, karena dia punya standar kelulusan yang sangat ketat karena kita berbicara apa namanya kualitas dari segi materi, tutor. Iya semuanya, tilawati ya standar (Hasil wawancara dengan ketua BMQ IAIN Palangka Raya, Bapak ES pada Rabu, 23 Maret 2022 pukul 10.30 WIB).

...Cita-cita kami akan bahwa IAIN Palangka Raya menjadi rujukan atau model kampus untuk semua kampus di Indonesia di bidang Alquran baik secara penerapannya, manajemennya, kualitasnya termasuk kuantitatif dan kualitatif (Hasil wawancara dengan Tim Panitia Tilawati, Ust. MSQ pada Senin, 11 April 2022 pukul 20.42 WIB).

Pelaksanaan BMQ dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya sebagaimana jadwal yang ditentukan oleh tim panitia bahwa dalam satu bulan harus menyelesaikan satu jilid. Namun, untuk pelaksanaan ketentuan yang dibuat oleh tim panitia, diserahkan kepada tutor (pengajar). Kemudian penjadwalan BMQ dengan penerapan metode tilawati ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara tutor dan mahasiswa. Sehingga penjadwalan BMQ dengan penerapan metode tilawati antara tutor satu dengan tutor lainnya berbeda.

Materi BMQ dengan penerapan metode tilawati terdiri dari beberapa jilid, yaitu dari jilid satu sampai jilid enam dan setiap masing-masing jilid terbagi menjadi beberapa materi pembahasan yang diajarkan. Setiap pembelajaran BMQ tersebut diajarkan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Hal ini sebagaimana wawancara berikut:

Di tilawati itu, setiap level jilid atau tingkatan masing-masing ada yang dipelajari, misalnya level satu itu pengenalan huruf dari *makhraj* penyebutannya mulai *alif* sampai *ya*, terus dipelajari di level satu juga pengenalan angka arab, terus juga ada pengenalan tandanya. Terus di level dua itu pengenalannya sudah tandanya *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan juga untuk di level dua itu *mad thabi'i* belajar juga *mad ashli* dan juga namanya *mad badali*, di atas itu tanda *alif* panjang, itu biasanya di level dua. Di level tiga itu sudah belajar tanda *sukun* terus *nun sukun* dan lain-lain lah dan huruf lain, *alif lam* pastinya *alif lam*, *nun sukun* kan *alif lam syamsiyah qamariyah*. Di level empat itu belajarnya *tasydid*, huruf *tasydid* belajar sudah, huruf *tasydid* dan *ahkamul hurufnya*. *Ahkamul huruf* tu nun mati atau tanwin dan huruf mim beberapanya dan juga belajar sifat hurufnya dan *mad*, *waqof* juga belajar. Untuk di level lima lebih pemantapannya level empat tadi, karena materinya sama, untuk *ahkamul hurufnya* sudah terlengkapi semua, cuma isinya lebih sulit-sulit materinya, mungkin kebanyakan mahasiswa tu kurang disitu dan level belajar *ghorib musykilat* yang tinggilah sudah, jadi buat ada huruf-huruf bacaan yang gak umum ibaratnya dan jarang diketahui orang, di level enam di buku tilawati remaja dewasa tidak ada. Praktiknya langsung ke Alquran (Hasil wawancara dengan tutor, ARI pada Kamis, 24 Maret 2022 pukul 09.30 WIB).

Pada pelaksanaannya, tutor menggunakan beberapa teknik. Hal ini dilakukan agar para mahasiswa dapat menangkap, dan memahami materi yang diajarkan. Secara spesifik, teknik mengajar yang digunakan dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

BMQ tu pertama dibuka dulu, salam dan baca doa dulu sebelum belajar. Lanjut absen, di absen siapa yang izin dan lain-lain. Baru setelah itu kita membaca dua halaman itu sama-sama. Jadi saya contohkan dulu bacaannya baru mereka ikuti secara bersamaan,

kemudian setelah dua halaman, halaman selanjutnya itu mereka membaca bareng-bareng tanpa saya tuntun, setelah itu kita ulang lagi dari halaman pertama sampai halaman empat tadi sendiri-sendiri baca. Setelah itu dikoreksi satu-satu membaca empat halaman di akhir, jadi ada tiga tahap (Hasil wawancara dengan tutor, RTS pada Kamis, 24 Maret 2022 pukul 10.15 WIB).

Pelaksanaan saya juga sesuai dengan levelnya itu level dua dan satu, ditentukan dari panitianya itu harus *offline* dan sistemnya juga sudah ada cara pelaksanaannya tadi, harus salam, absen dan yang pertama tadi ada klasikal individual terus ada juga baca simak. Terakhir biar ada menentukan bacaannya dari member ini apa kekurangannya biar sama-sama memperbaikinya (Hasil wawancara dengan tutor ARI pada Kamis, 24 Maret 2022 pukul 09.30 WIB).

Selain teknik, media pembelajaran yang digunakan juga bervariasi.

Para tutor dalam mengajar Alquran dengan penerapan metode tilawati ada yang menggunakan buku yang berbentuk fisik dan ada yang menggunakan berbentuk *software* atau aplikasi. Dalam menyampaikan materi metode tilawati, tutor menggunakan buku yang berjudul buku tilawati, sedangkan aplikasi yang digunakan dalam mengajar dengan penerapan metode tilawati dinamakan dengan *tilawati mobile*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tutor BMQ, diperoleh data bahwa untuk memperlancar kegiatan BMQ dengan penerapan metode tilawati, kampus telah menyiapkan berbagai alat penunjang yang dikelola dan bekerja sama dengan tim tilawati dan Ma'had Al-Jamiah' IAIN Palangka Raya. Alat penunjang tersebut, yaitu buku tilawati. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

Untuk metode tilawati sendiri biasanya kami itu menyediakan buku pedoman dan buku tilawati itu memang sudah disediakan oleh tim tilawatinya sendiri dan itu dikelola oleh pihak mahad lalu diserahkan kepada mahasiswa baru kalau misalnya mahasiswa itu terkendala untuk membeli buku misalnya di kampung nih, otomatis

tidak bisa membeli buku di Palangka Raya, nah itu kami siasati dengan adanya suatu pdf atau juga dulu itu ada namanya aplikasi tilawati *mobile*, kalau dipencet itu keluar suara ustad nya, tapi dia itu harus menggunakan *key*, ada *key* khusus yang kita beli dari pusat di surabaya sana kemudian diserahkan kepada mahasiswa tersebut (Hasil wawancara dengan tutor IM pada Rabu 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Dukungan lain yang diberikan adalah dengan memberikan pendanaan untuk kebutuhan kuota bagi tutor sebagai pengajar BMQ. Tentu hal ini sangat mendukung dan membantu para tutor untuk mengajar BMQ dengan penerapan metode tilawati secara online. Di samping itu, motivasi arahan dan nasihat juga sering diberikan para tutor kepada mahasiswa baru.

Menurut para tutor BMQ, materi bimbingan telah diajarkan semua.

Hal ini sebagaimana wawancara berikut:

Untuk selama ini, selama mengajar dengan penerapan metode tilawati, untuk materi itu di berikan semuanya, jadi dari level 1 sampai dengan level 6 itu diajarkan semua dari tanpa ada satupun yang ketinggalan. (Hasil wawancara dengan tutor ARA pada Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 14.00 WIB).

Hal senada juga disampaikan oleh tutor lainnya yang tergambar dalam wawancara berikut:

Saya rasa itu tergantung dengan levelnya, misalnya yang bersangkutan di level 2 otomatis materi di level 3 sampai ke atas itu belum dia pelajari, kecuali di setiap munaqasah dia lulus terus hingga mencapai target, misalnya awal dia mengikuti *post-test* dia terkena di level 1 dan mengikuti berapa kali munaqasah tetapi dia tetap bertahan di level 1, otomatis dari level 2 sampai level 6 belum diajarkan. Jadi, terkait dengan materi yang belum diajarkan kepada mahasiswa itu tergantung dengan levelnya berapa, kalau misalnya sudah sampai level 6 otomatis semua pembelajaran itu sudah dia dapatkan (Hasil wawancara dengan tutor IM pada Rabu 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa materi bimbingan telah diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada materi yang belum diajarkan kepada mahasiswa baru dalam BMQ dengan penerapan metode tilawati, hanya saja yang perlu digaris bawahi adalah tergantung pada tingkatan atau level dalam BMQ mahasiswa.

Untuk mengetahui tujuan bimbingan manakah yang dirasa mudah oleh para mahasiswa baru untuk dikuasai dan dipahami sehingga tujuan tersebut tercapai. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Sebenarnya semua materi yang ada di tilawati itu, asalkan mahasiswa mampu menerapkan dengan baik dan benar mampu mengaplikasikan dengan baik dan benar insyaallah akan menghasilkan bacaan Alquran yang lancar seperti itu (Hasil wawancara dengan tutor AM pada Sabtu, 26 Maret 2022 pukul 13.34 WIB).

Wawancara di atas, kemudian diperkuat dengan beberapa wawancara berikut:

Menurut saya, selama saya mempelajari bmq materi mudah untuk dipahami oleh saya selaku mahasiswa dalam membaca Alquran itu yaitu selain dari nada rost ada juga yaitu tajwid dimana disini tutor atau guru yang mengajarkan kami ini memberikan pedoman atau pembelajaran cara membaca huruf hijaiyah selain itu juga dia memberikan pembelajaran mengenai cara menyebutkan huruf ini seperti ini, menyebutkan huruf itu seperti itu jadi disini kami dapat membedakan huruf-huruf yang sudah diajarkan oleh tutor disini juga tutor kami memberikan cara bagaimana ayat ini dibagian panjangnya seperti ini jadi dibagian tajwidnya menurut saya lebih sangat memberikan kemudahan bagi saya dalam membaca Alquran seperti yang saya sebut tadi bahan pembelajaran membaca lancar Alquran itu dibagian tajwid saya dapat mengenal mana tempat panjang pendeknya, harakatnya, dan juga selain itu saya dapat membedakan huruf satu dengan huruf lainnya di bagian huruf hijaiyah (Hasil wawancara dengan mahasiswa, Saudara PSH pada Rabu, 30 Maret 2022 pukul 10.46 WIB).

Menurut saya materi yang mudah untuk diterapkan itu ketika di waqaf dan mad thobii, nah disitu tu kaya lebih mudah untuk dibaca jadi kaya lebih lancar membaca, sebenarnya banyak kurangnya sih apalagi di halaman tu di satu halaman banyak tajwid nya itu sulit untuk dibaca, kaya ingin membenarkan satu yang lainnya salah, kaya misalkan ingin memperbaiki tajwid satu yang tajwid lainnya salah jadi fokusnya itu hanya ke satu itu susah kelain, menurut saya ketika membaca Alquran itu mudahnya ya ketika tajwidnya tidak terlalu banyak sih di satu ayat itu yang membuat mudah dalam membaca Alquran (Hasil wawancara dengan mahasiswa, Saudari N pada Rabu, 30 Maret 2022 pukul 16.15 WIB).

Ghunnah nya sih, yang awalnya gunnahnya kurang, penekanannya kurang, sekarang jadi tau oh huruf ini penekanannya seperti ini, dan nada rost nya sih sekarang bisa ngatur nadanya (Hasil wawancara dengan mahasiswa, Saudari AH pada hari Kamis, 30 Juni 2022 pukul 09.45 WIB).

Untuk mengetahui apakah pengajar/ tutor BMQ merupakan orang yang ahli dan paham terkait ketentuan dan hukum-hukum dalam Alquran atau tidak. Hal ini sebagaimana wawancara berikut:

Jadi, untuk menjadi tutor itu yang pertama harus bersyahadah. Syahadah itu bahasa arab punya sertifikat, nah itu ada tes-tesnya untuk bisa bersyahadah itu membaca minimal tiga lembar kalau tidak salah, dan tidak ada kesalahan maksimal tiga. Itu tes, diantaranya belum lagi tes yang lain kriterianya. Setelah mendapatkan syahadah, itu baru nanti diklat munaqish namanya di diklat munaqish itu nanti karena kita ini kan beda tilawatinya dengan yang di luar. Karena itu diadakan diklat munaqish nanti akan diadaptasikan dengan pola pembelajaran yang ada di kampus ini (Hasil wawancara dengan ketua BMQ IAIN Palangka Raya, Bapak ES pada Rabu, 23 Maret 2022 pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian pengajar/ tutor pada bidang keahlian ketentuan dan hukum-hukum Alquran di IAIN Palangka Raya telah sesuai dan terpenuhi dengan bukti telah bersyahadah.

Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa merespon setiap materi dalam BMQ. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk responnya mereka cukup menerima ya, cuman tadi yaitu kadang mungkin belum terbiasa dengan nada *rost* dan masih awam di telinga mereka (Hasil wawancara dengan tutor MFA pada Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 15.51 WIB).

Kalau responnya mungkin baik-baik aja soalnya mereka itu kan kaya mudah aja masih dalam menerimanya, mungkin pas awal itu terkejut mungkin, itu wajar soalnya masih belum paham, kalau selanjut-selanjutnya itu mereka mudah aja memahaminya kaya responnya senang-senang aja dan gak ada yang mengeluh (Hasil wawancara dengan tutor ARA pada Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 14.00 WIB).

Beberapa wawancara di atas, kemudian diperkuat dengan wawancara berikut:

Untuk awalnya sih belum tau apa itu metode tilawati, setelah mengetahui metode tilawati seperti ini responnya susah sih, karena juga baru tau kan harus membaca Alquran itu yang pertama mempelajari tajwid kemudian kita menyelaraskan lagu/nadanya itu awalnya agak susah, setelah sekian lama belajar, oh gini cara membaca Alquran dengan benar (Hasil wawancara dengan mahasiswa, Saudara MIB pada hari Minggu, 3 Juli 2022 pukul 07.30 WIB).

Susah ka, saya kan dari kampung tu kan beda pembelajarannya dengan yang disini, jadi terhambat dan susah menerapkannya, terhambatnya dari tajwidnya dan nadanya berbeda dengan yang saya pelajari dikampung, tetapi pas dipelajari terus menerus, ternyata ohh gini cara baca yang bener (Hasil wawancara dengan mahasiswa, Saudari S pada hari Sabtu, 2 Juli 2022 pukul 19.30 WIB).

Sebelumnya kalau metode tilawati belum kenal sih, jadi kenalnya pas masuk IAIN, dan respon saya bagus sih, karena sebelumnya kaya baca Alquran itu baca biasa, gak pake nada gitu setelah disini pakai metode tilawati lebih bagus bacaannya (hasil wawancara dengan mahasiswa, Saudari NA pada hari Senin, 4 Juli 2022 pukul 07.49 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa baru dalam menerima materi BMQ yaitu sangat baik

serta respon tersebut mengarah pada hal yang bersifat positif, walaupun di awal masih kurang responnya.

Pelaksanaan bimbingan Alquran dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya sebagaimana jadwal yang telah ditentukan para tim panitia tilawati bahwa dalam satu bulan harus menyelesaikan satu jilid. Akan tetapi, untuk ketentuan pelaksanaan bimbingan Alquran itu sendiri sepenuhnya diserahkan kepada pengajar/ tutor. Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan Alquran mahasiswa dengan penerapan metode tilawati tersebut, disusun dan disepakati bersama antara para tutor dan mahasiswa yang mengikuti bimbingan Alquran serta tempat pelaksanaan bimbingan juga disepakati bersama antara tutor dan mahasiswa yang mengikuti bimbingan tersebut. Hal ini sebagaimana wawancara berikut:

Jadi itu tergantung kesepakatan antara tutor dan membeinya. Kalau saya itu di masjid, dikarenakan maghrib mahasantri juga bimbingannya. Jadi setelah sholat langsung bimbingan, tapi kalau mau *online* kita lewat *zoom* jadi tergantung kesepakatan antara tutor dan member (Hasil wawancara dengan tutor, RTS pada Kamis, 24 Maret 2022 pukul 10.15 WIB).

Biasanya kalau saya itu di mahad dan itu dilakukan pada siang hari, karena kalau malam hari itu gak bisa, soalnya mereka ada kesibukan juga (Hasil wawancara dengan tutor IM pada Rabu 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Tempat pelaksanaan kalau *offline* saya laksanakan di Masjid Raya Darussalam, kalau misalkan *online* saya melalui *zoom* atau *google meet* aja, kalau via whatsapp itu kadang cuman saya yang memberikan vn di grup, lalu mereka dengarkan masing-masing (Hasil wawancara dengan tutor ARA pada Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 14.00 WIB).

Kalau saya di masjid juga cuma di masjid kemaren mungkin banyak tutor yang mengajar jadi fokusnya mahad agar lebih sunyi



orangnya biasanya di mahad (Hasil wawancara dengan tutor ARI pada Kamis, 24 Maret 2022 pukul 09.30 WIB).

Pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran bagi mahasiswa baru dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya dilakukan dengan dua cara, yaitu secara klasikal dan individual. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati, akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Klasikal**

Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran secara klasikal di IAIN Palangka Raya dilakukan dengan tiga teknik, yaitu guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, kemudian guru dan siswa membaca bersama-sama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tentu itu ada 3 tahapan, yang pertama yakni tutor membacakan terlebih dahulu halaman yang akan di pelajari, kemudian yang kedua tutor yang membacakan member yang mengikuti, kemudian yang ketiga adalah dibacakan oleh member secara bergantian satu persatu (Hasil wawancara dengan tutor AM, Pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 pukul 13.34 WIB).

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati yang dilakukan dengan teknik secara klasikal menerapkan tiga teknik, yaitu tutor membaca terlebih dahulu kemudian member mendengarkan, tutor membaca member yang menirukan, dan tutor dan member membaca bersama-sama. Pernyataan di atas juga senada dengan hasil wawancara berikut:

Mengenai metode tilawati secara klasikal, tahapannya yang tentunya untuk klasikal ini kan biasanya membaca bersama-sama, antara guru dan murid itu membacanya bersama-sama misalnya kita dilevel 1 membaca tentang makharijul huruf atau huruf-hurufnya misalnya huruf alif otomatis murid mendengarkan, yang kedua guru membaca murid menirukan, nanti ada kalanya membaca bersama-sama dalam membacanya, karena dalam pembelajaran Alquran itu harus ditirukan karena bacaan itu kan tentang makharijul huruf, pembiasaan membaca Alquran itu terbiasa dalam mengucapkannya untuk yang membaca bersama-sama tadi itu agar lebih semangat saja (Hasil wawancara dengan tutor ARI, Pada hari Kamis, 24 Maret 2022 pukul 09.30 WIB).

Kalau penerapan metode tilawati secara klasikal itu artinya adalah belajar mengajar Alqurannya dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga jadi kalau ditilawati itu klasikalnya ada teknik 2 dan teknik 3, kalau teknik 2 itu artinya guru membaca member yang menirukan secara klasikal atau bersama-sama, ada juga teknik 3 guru dan membernya itu membaca bersama-sama, dan biasanya dalam menyelesaikan 4 halaman peraga itu misalnya pada halaman 1 sampai 4 dibaca secara klasikal, dia menggunakan teknik 2 dan teknik 3 (Hasil wawancara dengan IM, Pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa BMQ di IAIN Palangka Raya dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran kepada mahasiswa telah menggunakan teknik secara klasikal yang meliputi 3 teknik dalam melakukan proses pembelajarannya.

ARA selaku tutor BMQ dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya juga menambahkan bahwa pembelajaran membaca Alquran yang dilakukan secara klasikal memberikan manfaat tersendiri, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Jika proses pelaksanaan Alquran itu dilakukan secara berkelompok maka itu tidak akan menguras waktu lebih banyak

dan juga akan mempermudah kita untuk yang lain mempelajari dari kesalahan kawan-kawannya seperti itu (Hasil wawancara dengan tutor ARA, Pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 14.00 WIB).

Hal ini didukung oleh observasi peneliti terkait proses pembelajaran membaca Alquran bahwa dalam proses pelaksanaan BMQ di IAIN Palangka Raya kepada mahasiswa yakni secara klasikal yang menggunakan tiga teknik, meliputi tutor membaca member mendengarkan, tutor membaca member menirukan, serta membaca bersama-sama, diperkuat juga dengan dokumentasi peneliti.

## **2. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Individual**

Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran secara individual yakni proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara membaca bergiliran dan yang lain menyimak, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau dari segi individual, jadi per individu saya satu-satu orang dari mereka saya suruh baca per ayat atau perhalaman, lalu akan dikoreksi (Hasil wawancara dengan tutor MFA, Pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 15.51 WIB).

RTS dan IM selaku tutor BMQ dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya juga mengatakan hal yang senada terkait pembelajaran membaca Alquran secara individual, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau untuk individual itu, pertama saya menjelaskan materi yang akan disampaikan pada halaman yang akan dipelajari. Kemudian setelah itu saya membacakan terlebih dahulu terus para member menirukan. Selanjutnya satu per satu member membaca bergiliran per ayat atau perhalaman, setelah selesai

membaca bergiliran, kemudian bacaan tadi diulang membacanya bersama-sama, terakhir itu guru mengoreksi bacaan-bacaan yang salah dari member (Hasil wawancara dengan tutor RTS, Pada hari Kamis, 24 Maret 2022 pukul 10.15 WIB).

Jadi individual itu adalah baca simak, maksudnya itu proses belajar mengajar dilakukan dengan cara membaca buku tilawati perbaris secara bergiliran begitu jadi satu membaca yang lain menyimak, misalkan pada saat mahasiswa membaca dan ada kesalahan guru berkewajiban untuk mengkoreksinya dan pada saat guru mengkoreksi itu wajib didengarkan oleh teman-teman yang lain, jadi untuk individual secara baca simak ini yang saya tau begitu, dan ada beberapa manfaat kalau individual itu diterapkan di metode tilawati, yang pertama supaya semua santri itu terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari doa pembuka sampai doa penutup, habis itu tidak ada waktu bagi mereka untuk melakukan kegiatan lain karena sibuk dalam menyimak aja kemudian pembagian waktunya itu adil karena mereka itu bergiliran membacanya itu (Hasil wawancara dengan IM, Pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa BMQ di IAIN Palangka Raya dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran kepada mahasiswa telah menggunakan teknik secara individual yakni teknik baca simak, di mana penggunaan teknik baca simak ini sendiri memiliki manfaat yaitu supaya semua mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari doa pembuka sampai doa penutup, kemudian mereka fokus mengikuti pembelajaran membaca Alquran serta pembagian waktu yang adil karena bergiliran dalam membacanya.

### **3. Kendala dalam Proses Pembelajaran Membaca Alquran dengan Penerapan Metode Tilawati Bagi Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya**

a. Kendala dalam proses pembelajaran membaca Alquran

Dalam proses pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati memiliki beberapa kendala. Adapun kendala tersebut peneliti kelompokkan menjadi dua (berdasarkan kesimpulan wawancara dengan beberapa pengajar/ tutor), di antaranya perbedaan pola bimbingan dan ketidaktepatan pengelompokkan kemampuan membaca Alquran mahasiswa.

#### 1) Perbedaan pola bimbingan

Perbedaan pola bimbingan menjadi kendala tersendiri dalam proses pelaksanaan bimbingan Alquran. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa telah terjadi perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya *offline* menjadi *online*. Adapun pelaksanaan bimbingan Alquran di IAIN Palangka Raya terdiri dari dua sistem pola bimbingan Alquran yaitu secara *online* dan *offline* (dengan batasan ketentuan hanya untuk mahasiswa yang berada pada level 1 dan level 2 saja).

Perbedaan pola bimbingan menjadi kendala tersendiri bagi para tutor terutama dari segi waktu yang harus menyesuaikan antara waktu tutor dan mahasiswa serta kurangnya partisipasi dari mahasiswa sendiri. Hal ini tergambar dalam wawancara berikut:

Misalkan nih kalau *online* itu kendalanya pasti itu menunggu, misalkan mulainya jam 6 habis maghrib, kadang bisa mulai jam 6.10 soalnya menunggu mereka masuk atau ada yang masih sibuk atau apa itu salah satunya, kalau yang *offline* itu kadang itu bisa mereka itu banyak kesibukan malah lebih apalagi kaya alasannya ini

itu atau apa semacamnya itu, dan yang *online* kadang ada yang izin kerja atau izin bantu orang tua kadang ada juga yang izin soalnya jaringan ini gangguan (Hasil wawancara dengan tutor ARA pada Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 14.00 WIB).

Kalau kendala kalau yang *offline* biasanya tu kadang mereka tu bisa gak hadir gitu nah sedangkan kan pmq ini untuk salah satu syarat kelulusan gitu, kalau yang *online* nya sama aja sih kaya yang *offline* kadang misalnya gak masuk mereka tu ke *google meet* atau gak nyetorkan, kalau gak nyetorkan sama sekali sih gak ada cuman ya jarang. Kendalanya lebih ke mahasiswa nya kadang kita sebagai tutor kan sudah gini cara bacanya tapi ya bisa beda cara baca mereka tu misalkan ini tandanya panjang tetap bisa dibaca pendek berapa kali (Hasil wawancara dengan tutor MFA pada Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 15.51 WIB).

Yang pertama itu terkait dengan waktu ya jadi menyatukan kesepakatan antara waktu tutor dan mahasiswa member nya itu sulit karena terkadang itu tabrakan gitu nah, jadi kadang saya bisa membernya yang gak bisa apalagi atau membernya bisa saya yang gak bisa tapi terkadang tu diasatin aja bisa-bisa kita aja yang ngatur, kemudian selanjutnya yang menjadi kendala juga itu partisipasinya di membernya jadi tidak sedikit member itu bahkan dari kami datang ke panitia itu secara keseluruhan itu memang banyak kurang partisipasinya alasan sibuk lah, alasan tidak ada jaringan dan sebagainya, dan mungkin yang ketiga sudah saya singgung tadi itu kendala jaringan bagi yang *online* kalau yang *offline* biasanya gak ada masalah sih yang terkendala itu biasanya *online* aja (Hasil wawancara dengan tutor IM pada Rabu 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan pola bimbingan juga akan menjadi hambatan bagi para tutor dalam proses pelaksanaan bimbingan Alquran.

- 2) Ketidaktepatan pengelompokkan mahasiswa dalam pembelajaran membaca Alquran

Ketidaktepatan pengelompokan mahasiswa sesuai dengan kemampuan membaca Alquran akan menjadi suatu kendala terutama bagi para tutor yang membimbing, tidak hanya tutor saja, mahasiswa juga akan sulit menerima materi yang kurang dia kuasai. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau kendalanya itu kepengelompokan mahasiswanya itu sih bang, jadi kan mereka kan pengelompokan dari level 1 sampai level 6, nah kadang-kadang ada yang sebenarnya dia itu standar kemampuannya baca Alqurannya itu level 3 misalkan tapi udah di letakkan di level 5, nah otomatis kan itu jadi kendala bagi pengajarnya itu mungkin itu aja sih (Hasil wawancara dengan tutor AM pada Sabtu, 26 Maret 2022 pukul 13.34 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketidaktepatan pengelompokan mahasiswa berdasarkan kemampuan membaca Alquran akan menjadi kendala bagi para tutor dalam proses pelaksanaan bimbingan Alquran.

b. Upaya mengatasi kendala dalam proses pembelajaran membaca Alquran

BMQ di IAIN Palangka Raya dalam pelaksanaannya memiliki dua sistem pembelajaran, yakni secara online dan offline dan terdiri dari 6 jilid dimulai dari jilid satu sampai jilid enam, di setiap masing-masing sistem pembelajaran dan setiap jilid pembelajaran tersebut memiliki kendala masing-masing. Sehingga perlu adanya upaya dalam mengatasi kendala proses pembelajaran membaca Alquran tersebut. Adapun upaya yang dilakukan para tutor dalam mengatasi kendala tersebut peneliti kelompokkan menjadi dua

berdasarkan kendala dalam proses pembelajaran membaca Alquran sebagai berikut:

1) Perbedaan pola bimbingan

Ada beberapa upaya yang dilakukan tutor dalam mengatasi perbedaan pola bimbingan dalam pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau setau cara tutor mengatasi itu yang pertama adalah memaksimalkan waktu pelajaran maksudnya itu tutornya kaya berusaha, misalnya 5 kali pertemuan dalam satu minggu dan itu betul-betul diusahakan walaupun misalnya tidak sampai 5 kali pertemuan setidaknya dalam 1 kali pertemuan itu bisa terlaksana dalam beberapa halaman tentu juga itu tidak sembarangan dalam menaikkan halamannya harus dipertimbangkan betul-betul apakah layak dia itu naik ke halaman selanjutnya, kalau misalnya ada hal-hal yang kurang dipahami dari apa yang disampaikan, saya membolehkan bagi member saya untuk bertanya diluar jam pembelajaran, boleh dia bertanya misalnya apa yang mau ditanyakan dan apa yang gak di pahami, kalau pas di pembelajaran itu tidak sempat untuk bertanya, boleh ditanyakan dilain waktu (Hasil wawancara dengan tutor IM, Pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dari perbedaan pola bimbingan pembelajaran yakni dengan membolehkan para mahasiswa untuk bertanya terkait hal yang tidak dipahami di luar jam pelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar para mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.



ARI selaku tutor BMQ di IAIN Palangka Raya memberikan tanggapan terkait upaya dalam mengatasi kendala perbedaan pola bimbingan pembelajaran membaca Alquran, sebagaimana hasil wawancara berikut:

...upaya untuk mengatasi kendala ini yang biasanya online itu kendalanya jaringan, kalau yang offline nya yang malas tadi, maka dari itu kami memberikan pemahaman, motivasi pentingnya mengikuti BMQ ini (Hasil wawancara dengan tutor ARI, Pada hari Kamis, 24 Maret 2022 pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala pembelajaran membaca Alquran, para tutor telah memberikan upaya semaksimal mungkin, yakni dengan membolehkan para mahasiswa bertanya kepada tutor apabila ada materi yang tidak dipahami, tidak hanya itu saja, para tutor juga memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

- 2) Ketidaktepatan pengelompokkan mahasiswa dalam pembelajaran membaca Alquran

Tidak hanya perbedaan pola bimbingan saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran membaca Alquran, ketidaktepatan pengelompokkan mahasiswa dalam pembelajaran membaca Alquran menjadi kendala tersendiri. Akan tetapi, dalam mengatasi hal tersebut, para tutor memiliki upaya tersendiri, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau saya pribadi itu adalah kita tetap berusaha gitu ya, berusaha menyampaikan ilmu di level tersebut walaupun sebenarnya mahasiswa itu belum mampu memahami materi disitu, nah jadi kalau misalkan nih, dia sebenarnya tu panjang pendeknya masih keliru gitu kan ya, terus di masukkan di level 4 nah upaya yang saya lakukan itu adalah dengan mengajarkan yang di level 4 sekaligus secara tidak langsung mengajarkan yang di level 2 jadi memang kalau dari saya pribadi tidak terlalu terkendala gitu ya, lebih ke mahasiswa nya gitu yang terkendalanya, untuk solusi dan upaya yang saya berikan semaksimal mungkin untuk mengajarkan materi-materi yang ada dan kembali lagi ke mahasiswanya ada yang mampu menerima ada juga yang belum mampu, walaupun yang belum mampu kita tidak bisa memaksakan seperti itu, tugas kita adalah menyampaikan ilmu sampai member itu benar-bener memahami apa yang disampaikan (Hasil wawancara dengan tutor AM, Pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 pukul 13.34 WIB).

...salah satu upaya dari saya pribadi kaya mengejar ketertinggalan member yang salah pengelompokan tadi itu menjadi fokus perhatian kita dan kita melakukan pembinaan lebih dari kawan-kawannya, kenapa bukan tidak adil ya tetapi itu sebagai upaya kita bagaimana caranya supaya dia bisa mengejar ketertinggalan dari kawannya dan kembali kepada mahasiswanya rajin atau gak nya dalam mengikuti selama proses pembelajaran (Hasil wawancara dengan tutor IM, Pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para tutor telah melakukan upaya dalam mengatasi ketidaktepatan pengelompokan dalam pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa, yakni dengan mengajarkan mahasiswa tersebut secara maksimal untuk mengejar ketertinggalan mahasiswa melalui memberikan materi-materi dan mengajarkannya, sehingga dengan upaya tersebut akan

memunculkan semangat dan mahasiswa menjadi rajin dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Alquran.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Pada Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Dimiyati (2022: 24), penerapan diartikan sebagai perbuatan menerapkan. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk menjangapi tujuan yang yang telah dirumuskan (Parnawi, 2020: 67). Menurut Nugroho dalam Ermanovida, dkk (2021: 48), penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

IAIN Palangka Raya memiliki program khusus yaitu Bimbingan Membaca Alquran (BMQ), di mana proses pembelajaran membaca Alquran tersebut berlangsung dengan menerapkan metode tilawati dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagaimana jadwal yang ditentukan oleh tim panitia bahwa dalam satu bulan harus menyelesaikan satu jilid. Namun, untuk pelaksanaan ketentuan yang dibuat oleh tim panitia, diserahkan kepada tutor (pengajar). Kemudian penjadwalan BMQ dengan penerapan metode tilawati ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara tutor dan mahasiswa. Sehingga penjadwalan BMQ dengan penerapan metode tilawati antara tutor satu dengan tutor lainnya berbeda.

Widyaningrum, dkk (2020: 309), unsur penting dalam penjadwalan program adalah penyusunan dan kesesuaian jadwal bimbingan yang direncanakan dengan pelaksanaannya agar berjalan efektif. Berdasarkan temuan peneliti, terdapat kesesuaian antara jadwal bimbingan dan pelaksanaan bimbingan Alquran di IAIN Palangka Raya. Hanya saja, yang membedakan ialah karena adanya dua sistem bimbingan Alquran, yaitu secara *online* dan *offline*. Sehingga, untuk bimbingan Alquran secara *online*, para pengajar/ tutor dituntut mampu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi media daring (dalam jaringan) seperti menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *grup whatsapp*, dan media daring lainnya sebagai salah satu alternatif agar bimbingan secara *online* agar tercapainya tujuan bimbingan Alquran.

Hal ini diperkuat oleh Dewi dalam penelitian Widyaningrum, dkk (2020: 310), *platform* yang menggunakan jaringan internet menjadi pendukung dalam sistem pembelajaran *online* sebagai aktivitas pembelajaran siswa agar tercapainya target pembelajaran.

Tidak hanya jadwal pembelajaran saja yang sangat penting, materi pembelajaran juga merupakan bagian yang sangat penting dalam berjalannya proses pembelajara, terutama pembelajaran membaca Alquran. Materi bimbingan Alquran dengan penerapan metode tilawati menjadikan bekal bagi para mahasiswa agar mudah memahami isi kandungan Alquran, mengaplikasikannya, baik kaidah tajwidnya maupun makna

kandungannya. Menurut Rohimah, dkk (2020: 6), materi metode tilawati tertuang dalam bentuk buku yang terdiri dari beberapa jilid yaitu dari jilid 1 sampai jilid 6. Dalam penerapannya sebagaimana yang dijelaskan oleh Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 12), bahwa penerapan pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati dilakukan melalui teknik klasikal dan individual baca simak.

### **1. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Klasikal di IAIN Palangka Raya**

Menurut Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 12) klasikal ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Dalam setiap pembelajaran tentu ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zahro, dkk (145), terdapat tiga tahapan kegiatan dalam proses pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode tilawati agar berjalan kondusif, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Begitu juga halnya dengan pembelajaran membaca Alquran di IAIN Palangka Raya yang dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa tahapan kegiatan, yakni pembuka, inti, dan penutup. Lebih jelasnya peneliti uraikan pembahasan proses dan kegiatan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembuka dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati secara klasikal di IAIN Palangka Raya

Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya, tutor mengatur tempat duduk mahasiswa seaman mungkin melingkar membentuk huruf “U”. Kemudian tutor dan mahasiswa membuka kegiatan pembelajaran membaca Alquran tersebut dengan berdoa bersama-sama. Setelah itu, tutor mengabsen kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati.

- b. Kegiatan inti dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati secara klasikal di IAIN Palangka Raya

Setelah selesai kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal, yang mana terlebih dahulu tutor menjelaskan materi yang akan dipelajari sebanyak terdiri dari tiga sampai empat halaman, kemudian guru membaca terlebih dahulu. Setelah itu mahasiswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang dibaca oleh tutor. Setelah tutor selesai membaca semua, tahap selanjutnya adalah tutor membaca sebanyak satu sampai tiga baris lalu mahasiswa menirukan apa yang dibaca oleh tutor. Selanjutnya tutor memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca satu persatu secara bergiliran. Setelah itu tutor dan mahasiswa membaca bersama-sama sebanyak empat halaman.

- c. Kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati secara klasikal di IAIN Palangka Raya

Setelah kegiatan inti dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati selesai, kemudian tutor menyiapkan santri untuk kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup pembelajaran Alquran dengan penerapan metode tilawati ini, sebelum membaca doa tutor mengevaluasi kemampuan membaca Alquran mahasiswa terlebih dahulu dengan cara mengoreksi bacaan Alquran mahasiswa setiap baris yang mahasiswa baca sebelumnya. Setelah mengoreksi bacaan mahasiswa, pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama setelah belajar.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya secara klasikal dilakukan dengan tiga teknik, yaitu tutor membaca mahasiswa mendengarkan, kemudian dilanjutkan dengan tutor membaca mahasiswa menirukan bacaan tutor, dan terakhir tutor dan mahasiswa membaca bersama-sama.

Hal ini senada dengan pendapat Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 14), Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu teknik 1 (guru membaca siswa mendengarkan), teknik 2 (guru membaca siswa menirukan), dan teknik 3 (guru dan siswa membaca bersama-sama).



## **2. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Individual di IAIN Palangka Raya**

Setelah pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati secara klasikal selesai, tahap selanjutnya adalah membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati secara individual dengan teknik pembelajaran yang digunakan yaitu teknik individual baca simak. Tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati secara individual baca simak ini sama halnya dengan tahapan kegiatan pembelajaran membaca Alquran secara klasikal, yakni dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Menurut Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 15), individual baca simak merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yakni yang satu membaca dan yang lain menyimak.

Ketika pembelajaran membaca Alquran dengan teknik baca simak ini, mahasiswa tidak membaca satu halaman secara langsung, melainkan mahasiswa membaca satu baris secara bergiliran, yaitu mahasiswa pertama membaca baris pertama, mahasiswa kedua membaca baris kedua pada halaman, begitu pun selanjutnya sampai mahasiswa terakhir, sampai semua mahasiswa membaca sebanyak satu halaman penuh.

Dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati, tutor memberikan penekanan kepada mahasiswa untuk membaca secara cepat dan tepat serta dalam membaca huruf yang bersambung atau berangkai tidak diperbolehkan terputus dari satu huruf ke huruf lainnya,

melainkan harus dibaca langsung. Hal tersebut menghindari bacaan pendek yang dipanjangkan, dan bacaan panjang dipendekkan. Apabila ada kesalahan dari mahasiswa dalam membaca ayat Alquran, tutor berkewajiban untuk mengkoreksinya dan pada saat tutor mengkoreksi bacaan mahasiswa tadi, wajib didengarkan oleh mahasiswa yang lain.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya secara individual baca simak yaitu mahasiswa membaca satu persatu secara bergiliran agar pada saat pembelajaran, waktu tidak terbuang banyak, selain membaca secara bergilir mahasiswa juga dapat menyimak bacaan teman yang lain serta dapat memperbaiki bacaannya.

Tidak hanya itu, dalam kegiatan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati ini, pembelajarannya sudah berjalan dengan baik, di mana mahasiswa mengikuti pembelajaran secara tertib dan suasana pembelajarannya kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Rustaman dalam Muaffa, dkk (2018: 16), pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati yang dilakukan secara individual menggunakan teknik baca simak memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu mahasiswa lebih tertib dan tidak ramai saat mengikuti pembelajaran membaca Alquran dan pembagian waktu pembelajaran setiap mahasiswa adil.

### 3. Kendala dalam Proses Pembelajaran Membaca Alquran dengan Penerapan Metode Tilawati Bagi Mahasiswa Baru di IAIN Palangka Raya

#### a. Kendala dalam proses pembelajaran Alquran

Berdasarkan kesimpulan wawancara dengan beberapa pengajar/ tutor, terdapat kendala dalam proses pembelajaran membaca Alquran, yaitu perbedaan pola bimbingan dan ketidaktepatan pengelompokkan kemampuan membaca Alquran mahasiswa.

##### 1) Perbedaan pola bimbingan

Perbedaan pola bimbingan menjadi kendala tersendiri bagi para pengajar/ tutor dalam pelaksanaan bimbingan Alquran. Berdasarkan temuan peneliti bahwa terdapat dua pola bimbingan Alquran di IAIN Palangka Raya yakni secara *online* dan *offline*. Adapun kendala yang dialami pengajar/ tutor dalam proses pelaksanaan bimbingan Alquran yaitu dari segi penyesuaian waktu bimbingan antara pengajar/ tutor dan mahasiswa. Sehingga untuk menyesuaikan jadwal bimbingan susah, sebab tabrakan dengan jadwal mata kuliah lain baik dari pengajar/ tutor maupun mahasiswa itu sendiri. Selain itu, kendala yang dialami adalah kurangnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti bimbingan Alquran. Padahal mengikuti bimbingan dengan baik sangat diperlukan terutama dalam bimbingan Alquran, sebagai upaya membekali setiap mahasiswa untuk dapat membaca dan

memahami Alquran dengan baik, sehingga dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik pula di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ali dan Kurniawan (2020: 54), bimbingan Alquran sangat penting bagi mahasiswa dalam menunjang keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan Alquran yang bertujuan agar setiap mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik, benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2) Ketidaktepatan pengelompokkan mahasiswa dalam pembelajaran membaca Alquran

Selain perbedaan pola bimbingan Alquran, ketidaktepatan pengelompokkan kemampuan membaca Alquran mahasiswa juga menjadi kendala tersendiri bagi para pengajar/ tutor bahkan juga menjadi kendala bagi mahasiswa. Ketidaktepatan pengelompokkan kemampuan membaca Alquran mahasiswa menjadikan proses bimbingan Alquran menjadi kurang efisien. Sepatutnya, pengelompokkan mahasiswa berdasarkan dengan kemampuan membaca Alquran mereka. Sebab, selain mempermudah proses bimbingan, juga membantu ketercapaian tujuan bimbingan Alquran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2015: 149), bahwa perlunya pengelompokkan berdasarkan kemampuan mahasiswa untuk mempermudah proses bimbingan yang diberikan serta mahasiswa merasa lebih nyaman dan mudah

menerima materi bimbingan Alquran ketika mengikuti bimbingan yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Upaya mengatasi kendala dalam proses pembelajaran membaca Alquran

Beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya tidak lepas dari adanya perbedaan pola bimbingan dan ketidaktepatan pengelompokkan mahasiswa dalam pembelajaran membaca Alquran yang dilakukan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, para tutor menyadari perlunya mencari solusi atau upaya dalam mengatasi hal tersebut, selaku sebagai pengajar dalam proses pembelajaran membaca Alquran mahasiswa secara langsung dan lebih tahu mengenai kendala yang dihadapi juga.

Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya dilakukan dengan dua sistem pembelajaran yaitu secara online dan offline. Dengan adanya perbedaan pola bimbingan tersebut, memiliki kendala tersendiri bagi tutor dalam melakukan pembelajaran membaca Alquran kepada mahasiswa. Mengatasi hal tersebut, para tutor melakukan upaya dalam mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para tutor, dalam mengatasi kendala tersebut para tutor memiliki solusi yakni dengan memaksimalkan waktu pelajaran yang dilakukan kepada mahasiswa, adanya upaya dengan memaksimalkan waktu pelajaran

yang dilakukan dapat membantu mahasiswa yang belum paham mengenai materi yang disampaikan dapat bertanya kepada tutor, seperti adanya kendala jaringan (jika melakukan pembelajaran secara online). Kemudian juga memberikan pemahaman, motivasi pentingnya mengikuti pembelajaran membaca Alquran, selain itu mengambil jalan tengah yakni mengambil waktu *weekend* antara hari sabtu atau minggu (untuk pembelajaran secara offline).

Tidak hanya dalam mengatasi kendala perbedaan pola bimbingan saja, para tutor juga berupaya untuk mengatasi kendala lain, yaitu ketidaktepatan pengelompokkan mahasiswa dalam proses pembelajaran membaca Alquran di IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan temuan peneliti terkait pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya melalui wawancara beberapa tutor, bahwa terdapat kendala, untuk itu para tutor berupaya mengatasi kendala tersebut, yaitu tetap berusaha menyampaikan ilmu di level tersebut walaupun sebenarnya mahasiswa itu belum mampu memahami materi yang disampaikan serta mahasiswa juga harus lebih giat lagi dalam belajarnya untuk mengejar ketertinggalan materi dalam proses pembelajaran membaca Alquran tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia dan Ainurrohmah (2015: 303), untuk menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran diperlukan ketelatenan dan penguasaan metode

dengan baik agar peserta didik belajar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Mengacu pada pendapat di atas, tersirat bahwa dalam pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati diperlukan kesesuaian kemampuan membaca Alquran mahasiswa berdasarkan tingkat pemahamannya, sehingga dalam peletakkan level penguasaan materi mahasiswa tersebut sesuai dengan kemampuannya.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran mahasiswa di IAIN Palangka Raya secara klasikal dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun tiga teknik pembelajaran membaca Alquran secara klasikal, yaitu tutor membaca mahasiswa mendengarkan, kemudian tutor membaca mahasiswa menirukan bacaan tutor, dan tutor dan mahasiswa membaca bersama-sama.
2. Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran mahasiswa di IAIN Palangka Raya secara individual menggunakan teknik baca simak. Tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan penerapan metode tilawati secara individual baca simak ini sama halnya dengan tahapan kegiatan pembelajaran membaca Alquran secara klasikal, yakni dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Proses pembelajaran membaca Alquran dengan teknik baca simak ini, mahasiswa tidak membaca satu halaman secara langsung, melainkan mahasiswa membaca satu baris secara bergiliran, yaitu mahasiswa pertama membaca baris pertama,



mahasiswa kedua membaca baris kedua pada halaman, begitu pun selanjutnya sampai mahasiswa terakhir.

3. Terdapat beberapa kendala dalam proses penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran pada mahasiswa baru di IAIN Palangka Raya, yaitu perbedaan pola bimbingan dan ketidaktepatan pengelompokkan mahasiswa dalam pembelajaran membaca Alquran. Di samping itu, terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala selama proses pembelajaran membaca Alquran, yaitu dengan memaksimalkan waktu pelajaran yang dilakukan kepada mahasiswa, memberikan pemahaman, motivasi pentingnya mengikuti pembelajaran membaca Alquran, serta tetap berusaha menyampaikan ilmu di level tersebut walaupun sebenarnya mahasiswa belum mampu memahami materi yang disampaikan serta mahasiswa juga harus lebih giat lagi dalam belajarnya untuk mengejar ketertinggalan materi dalam proses pembelajaran membaca Alquran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran kepada penanggung jawab program BMQ di IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

1. Ketua BMQ IAIN Palangka Raya

Pelaksanaan program BMQ bagi mahasiswa baru dengan penerapan metode tilawati di IAIN Palangka Raya secara keseluruhan tidak semua berlatar belakang pendidikan pesantren atau MAN, dan di masa

pandemi ini tidak memungkinkan untuk semua mahasiswa dilakukan program bimbingannya secara tatap muka, maka dari itu ketua BMQ perlu memperhatikan dan meminimalisir mahasiswa yang tidak bisa atau kurang lancar dalam memahami dan membaca Alquran.

2. Kepada Tutor BMQ IAIN Palangka Raya dan tim tilawati Kalteng

Tutor dan tim tilawati kalteng dituntut untuk memberikan bimbingan, pelajaran, motivasi dan mendorong mahasiswa agar dapat belajar lebih giat dan semangat lagi dari sebelumnya dan kegiatan BMQ ini bisa berjalan dengan lancar. Terkait dengan pola bimbingan secara online yang menggunakan aplikasi whatsapp, disarankan dalam menyetorkan tugas harian yang sebelumnya menggunakan vn agar mengirimkan tugas setorannya dalam bentuk video, hal ini dilakukan untuk mengetahui kejelasan dari pengucapan huruf Alquran berdasarkan makharijul hurufnya secara langsung, bukan hanya mendengar dari suara saja.

3. Kepada Mahasiswa BMQ IAIN Palangka Raya

Mahasiswa agar lebih antusias lagi dari sebelumnya dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran di IAIN Palangka Raya baik secara online maupun offline, serta dapat menerapkan dan memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran membaca Alquran IAIN Palangka Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Ajahari. 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ananda, Rusydi & Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Muhammad. 2022. *Metode Penelitian untuk Semua Generasi*. Jakarta: UI Publishing.
- Ermanovida, dkk. *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Palembang: Bening media Publishing.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Kementerian Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Muaffa, Ali, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. Shobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Adab.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

### **ARTIKEL JURNAL**

Agustya, Zeva & Ady Soejoto. 2017. Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo: *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3): 1-6.

Ali, Muhammad & Andree Tiono Kurniawan. 2020. Relevansi dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Mahasiswa (Analisis Pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro): *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7 (1): 46-58.

Amalia, Ainna dan Cicik Ainurrohmah. 2015. Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur: *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 1 (2): 295-308.

Asria, Lailatul, dkk. 2021. Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz: *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3 (1): 1-17.

Atho'ulloh, Abdul Fatah dan Khambali. 2018. Pengelolaan Pembelajaran Intensif Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2): 539-557.

Dainuri. 2017. Problematika Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati: *Proceeding of The 2<sup>nd</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 : 167-178.

Fatmawati, Nur, dkk. 2019. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan: *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3 (2): 115-121.

Fauziah, Nisma Syifa & Fajar Syarif. 2020. Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Pamulang: *Jurnal Qiro'ah*, 1 (1): 27-35.

Fuadah, Nendah Samrotul, dkk. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Insaniyah Pada Siswa SDIT Fithrah Insani

Kabupaten Bandung Barat: Prosiding Pendidikan Agama Islam, 3 (1): 29-35.

Hamid, Abudul & Muhammad Akmansyah. 2018. Manajemen Pembelajaran Tanfizh Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung: *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11 (1): 1-18.

Haris, Muhammad. 2015. Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H. M. Arifin: *Jurnal Ummul Qura*, 6 (2): 1-19.

Hartati, Zainap, dkk. 2016. Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an: Refleksi Belajar Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Palangka Raya: *Misykat*, 1 (1): 1- 27.

Hidayat, Syarif, dkk. 2018. Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan: *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam)*, 1 (1): 1-16.

Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1): 53-62.

Maharani, Sri & Izzati. 2020. Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Usia Dini: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2): 1288-1298.

Muhsin, Ali. 2017. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Alquran di TPQ Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang: *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2): 275-290.

Patimah, Ai, dkk. 2021. Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Miftahul 'Ulum: *Jurnal Al Amar*, 2 (1): 2-8.

Qowim, Agus Nur. 2019. Internalisasi Karakter Islami dengan Tartil Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1): 17-29.

Rohimah, Bai, Maya Aufa, dan Abdurohim. 2020. Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Tilawati: *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6 (2): 1-18.

Sungkowo, Andri. 2020. Analisis Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Al-Madina Wonosobo: *Jurnal Ilmiah PGMI*, 6 (1): 25-35.

Wibowo, Doddy Hendro. 2015. Penerapan Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar: *Jurnal Psikologi Undip*, 14 (2): 148-149.

Widyaningrum, Silvi Destriana, dkk. 2019. Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Proses Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19: *Seminar Nasional: Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*: 306- 312.

Yusuf, M & Ismail Darimi. 2020. Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Aceh Jaya: *Mudarrisuna*, 10 (1): 75-90.

Zahro, Niswatu, dkk. 2021. Implementasi Metode Tilawati dalam Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Abror Gembyang Kebomas Gresik: *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1 (1): 139-150.

### **SKRIPSI, TESIS**

Alfianti, Fuji. 2019. *Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an (Studi di TPA Sabilal Qur'an)*. Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

Ariska, Nofiatun. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat*. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Ikhsani, Tiara. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.